

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Melihat tujuan pendidikan dari keputusan pemerintah UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

“tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Undang-undang 2003)

Dengan adanya beberapa landasan pendidikan diatas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa pendidikan merupakan proses penting yang harus dijalankan manusia untuk mampu berkembang menjadi manusia yang berakal dan berpengetahuan dengan manusia diciptakan memiliki otak untuk berfikir serta mampu membedakan hal yang baik atau buruk yang akan ditempuh dalam kehidupannya masing-masing.

Mengikuti kemajuan zaman yang terpengaruhi oleh ilmu pengetahuan dan teknologi yang lebih maju dari sebelumnya tentu bisa berdampak juga dalam masa pembelajaran. Proses belajar mengajar dalam era modern ini harusnya dapat menaikkan kemampuan seorang pelajar untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan teknologi. Hal itu dikarena individual pelajar tidak bisa lepas dari pembelajaran dan prosesnya. Yang dimaksud pembelajaran tersebut adalah proses pembelajaran menuju tujuan terpilih. Suatu kegiatan belajar mengajar bisa dibilang sukses jika terbentuknya interaksi dan relasi timbal balik yang aktif antara pendidik dan murid selama proses pembelajaran.

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mencapai suatu tujuan, menurut Muhibbin Syah (1999:89) belajar adalah suatu adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara bertahap. Menurut Vernon S Gerlach dan Donald P. Ely dalam bukunya yang berjudul *Teaching and Media A systematic Approach* yang dikutip dari Arsyad (2011:3) belajar berarti suatu perubahan tingkah laku, yang dimana tingkah laku tersebut merupakan tindakan yang dapat diamati. Dengan kata lain, perilaku adalah tindakan yang dapat diamati atau hasil dari suatu tindakan atau beberapa tindakan.

Abdillah dalam Aunurrahman (2010:35) juga mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu usaha sadar yang dikerjakan seseorang untuk mengubah tingkah laku mereka dengan cara melewati latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik guna mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, belajar dapat dikatakan bisa membawa perubahan-perubahan pada diri individu yang belajar, baik dari ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap, minat, dan juga kepribadian. Menurut Kompri (2016:219) belajar merupakan unsur ilmu pendidikan yang berkaitan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit dan implisit (tersembunyi). Untuk menangkap isi dan pesan belajar, maka dalam belajar tersebut individu menggunakan kompetensi di bidang-bidang berikut dalam pembelajaran:

1. Kognitif merupakan kesanggupan yang berhubungan dengan pengetahuan, penalaran dan pemikiran yang terdiri dari beberapa macam yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

2. Afektif adalah kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran yang terdiri dari kategori seperti penerimaan, partisipasi, penilaian sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup.
3. Kompetensi psikomotorik adalah kesanggupan yang di mana mengutamakan keterampilan fisik yang datang dari persepsi, persiapan, gerakan terbimbing, gerakan kompleks, koordinasi pola gerakan dan kreativitas. Maka dari itu menurut Hosnan (2014:6) hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi secara sadar ke arah yang positif, baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Berbagai aktivitas dilakukan dan diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Semestinya hakikat belajar merupakan pembelajaran yang selalu melibatkan tiga hal utama yaitu:

- 1) Terdapat perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku yang terjadi dapat dimanfaatkan guna kepentingan hidup seseorang yang bersangkutan.
- 2) Sifat perubahan relatif permanen. Perubahan perilaku yang dihasilkan dari proses pembelajaran terkadang bersifat permanen dan melekat dengan sendirinya.
- 3) Perubahan aktif. Perubahan yang terjadi sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan. Guna untuk mendapatkan pengetahuan baru, setiap individu secara aktif mencari informasi dari berbagai sumber. Berasaskan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan melekat pada diri individu dan individu tersebut secara aktif mencari informasi untuk mendapatkan pengetahuan.

Pendidik/Guru merupakan bagian dari unsur penting yang dimana keberhasilan peserta didik tersebut yang menentukan mereka dalam proses pembelajaran. Pendidik disini berlaku menjadi fasilitator yang memfasilitasi dalam proses pembelajaran yang dimana itu berperan penting dalam mengangkat kualitas prestasi peserta didik, terkhususnya dalam pembelajaran akidah akhlak. Guru juga harus memiliki metode yang unik dan memanjakan murid agar bersemangat dalam proses pembelajaran agar pembelajaran tersebut efektif dan efisien.

Setiap guru memiliki cara pembelajaran yang berbeda, alasan dalam adanya metode yang berbeda dalam pembelajaran adalah untuk memastikan bahwa murid yang mendapatkan materi tidak menjadi bosan dengan satu metode. Setiap guru juga harus menguasai keterampilan untuk menentukan alat dan media yang bermacam-macam sesuai dengan kebutuhan proses belajar mengajar. Keterampilan guru dalam mengaplikasikan media pembelajaran membuat siswa yang menerima materi memiliki keinginan untuk belajar. Dalam hal ini, belajar membutuhkan motivasi yang kokoh dari dalam diri siswa (*instrinstik*) dan dorongan dari luar siswa diri siswa (*ekstrinstik*).

Motivasi seseorang dalam belajar pada mata Pelajaran akidah akhlak secara umum dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu adanya dorongan yang kuat untuk memperoleh keuntungan materi, dan dorongan tersebut guna untuk berpenampilan menarik dan modis (Abdul hamid, 2008: 160). Motivasi juga bisa muncul apabila seorang murid mengetahui bahwa pelajaran agama sangat penting dalam kehidupan. Motivasi sendiri adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang melakukan sesuatu (Hamzah, 2008: 1). Motivasi belajar merupakan hal yang penting dan perlu diketahui oleh setiap guru dalam perannya untuk menumbuhkan

rasa senang dan semangat dalam belajar bagi siswa. Motivasi ini berkaitan dengan keterlibatan siswa dalam aktivitas di kelas, seperti dorongan untuk melakukan sesuatu berdasarkan tujuan tertentu.

Berdasarkan observasi proses pembelajaran yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 5 pada tanggal 20 Juli 2023, diketahui bahwa siswa tidak terlalu memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran, terbukti dari Sebagian besar siswa tidak menjawab ketika guru memberikan pertanyaan. Bahkan ketika guru menjelaskan materi pelajaran di depan kelas, sebagian besar siswa tidak termotivasi untuk mengikuti pelajaran, dan sibuk dengan kegiatannya sendiri, dikarenakan sebagian dari siswa tidak memiliki pemahaman dasar mengenai akidah. Oleh karena itu memotivasi siswa untuk belajar agama Islam terutama pada mata Pelajaran Akidah Akhlak adalah masalah yang mendesak bagi para guru. Salah satu cara untuk memotivasi siswa dalam belajar adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik. Dengan latar belakang di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi guru dalam memotivasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta

## **B. Rumusan Masalah**

Berasakan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, dapat diuraikan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akhidah Akhlak di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta

2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akhidah AKhlak di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Aklak di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis  
manfaat penelitian ini diinginkan menjadi acuan agar penelitian dan pengayaan literatur terikat dengan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta
2. Secara praktis
  - 1) penelitian ini sangat berguna bagi peneliti untuk menambah informasi yang akan memperdalam tentang strategi guru terhadap motivasi belajar PAI.
  - 2) sebagai upaya untuk menginspirasi para pembaca untuk dapat memahami strategi guru terhadap motivasi belajar PAI siswa.
  - 3) Dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi seorang manager pelaksanaan Pendidikan bahwa strategi pembelajaran merupakan sesuatu yang vital sehingga bisa memotivasi belajar di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

- 4) menjadi acuan untuk perguruan tinggi dalam menganalisis strategi guru dalam motivasi belajar PAI siswa.

### **E. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan hasil dari penelitian ini bakal dipaparkan dalam sistematika pembahasan yang semuanya saling berkesinambungan antar satu bab dan bab lainnya, adapun kriteria penyusunan penelitian ini sebagai berikut:

Sebelum memasuki bab pertama, halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman moto, halaman persembahan, halaman pengantar, halaman daftar isi, dan halaman abstrak.

Bab I berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, kegunaan dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tinjauan pustaka dan kerangka teori yang membuat uraian tentang penelitian terdahulu dan kerangka.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan, diantaranya adalah pendekatan, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan

Bab V berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup